

Kemampuan Menulis Teks Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP

Julia K. Rembet, Thomas M. Senduk, Selviane E. Mumu

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado

rembetjulia@gmail.com, thomassenduk@yahoo.com, selvianemumu@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ranoyapo dalam menulis teks narasi ekspositoris. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa yang ada di kelas VII SMP Negeri 1 Ranoyapo menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan menulis teks narasi yang baik, entah itu dikarenakan tidak memiliki penguasaan kosakata yang baik atau tidak memiliki minat membaca sehingga menyebabkan peserta didik tidak dapat mengekspresikan atau menuangkan ide atau gagasannya dengan baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes menulis dan wawancara. Subjek penelitian ini ialah siswa VII SMP Negeri 1 Ranoyapo dengan jumlah 20 siswa. Berdasarkan data siswa untuk struktur teks dan kaidah kebahasaan, nilai siswa jika dijumlahkan secara keseluruhan 1.590, jika jumlah ini dibagi jumlah siswa sebanyak 20 orang, maka nilai rata-rata klasikal siswa adalah 79.50%. Dari hasil analisis siswa dapat dilihat bahwa kemampuan menulis teks narasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ranoyapo berbeda-beda. Dari 20 siswa, kemampuan mereka diukur dalam empat pilihan yaitu, yang berada di rentang atau kriteria sangat mampu berjumlah 5 siswa dengan persentase nilai 25%, yang berada di rentang atau kriteria mampu berjumlah 8 siswa dengan persentase nilai 40%, yang berada di rentang atau kriteria cukup mampu berjumlah 2 siswa dengan persentase nilai 10%.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Teks Narasi

PENDAHULUAN

Menulis termasuk salah satu keterampilan berbahasa. Menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai setiap orang melalui proses yang cukup panjang. Menulis membutuhkan kemampuan mengorganisasikan pikiran, banyak pilihan kata yang sulit untuk dipakai secara tepat guna membentuk rangkaian kalimat yang mengandung pikiran pokok yang tepat. Kemampuan menulis diperlukan untuk membuat suatu tulisan bukan hanya sekedar tulisan tetapi sebagai suatu cara berkomunikasi.

Salah satu cara supaya siswa terampil dalam menulis adalah melatih siswa menulis teks narasi. Narasi merupakan bagian dari wacana. Wacana adalah teks (bacaan). Wacana terbagi atas lima, yaitu deskripsi, narasi, argumentasi, eksposisi, persuasi. Narasi adalah cerita. Narasi adalah rangkaian paragraf yang berupa kisah tentang seseorang atau kisah tentang sesuatu. Pada hakikatnya menulis teks narasi adalah sebuah kegiatan dimana peserta didik menuangkan gagasan atau ide yang dimiliki ke dalam sebuah tulisan yang di dalamnya menceritakan tentang sebuah peristiwa atau serentetan kejadian yang dimaksudkan agar pembaca dapat mengambil hikmah dari tulisan tersebut. Kemampuan menulis teks narasi adalah kesanggupan atau kecakapan peserta didik dalam menulis teks narasi, dalam menulis teks narasi dilihat dari berbagai faktor seperti penguasaan kosakata dan minat membaca. Peserta didik yang memiliki kosakata yang baik tentu memiliki perbendaharaan kata yang banyak sehingga dapat membantu dalam kelancarannya menulis teks narasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa yang ada di kelas VII SMP Negeri 1 Ranoyapo menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan menulis teks narasi yang baik, entah itu dikarenakan tidak memiliki penguasaan kosakata yang baik atau tidak memiliki minat membaca sehingga menyebabkan peserta didik tidak dapat mengekspresikan atau menuangkan ide atau gagasannya dengan baik. Seringkali dalam menulis

teks narasi kosakata yang digunakan tidak banyak, peserta didik lebih sering mengulang-ulang kata dan terkadang kata yang digunakan dalam membuat kalimat kurang tepat.

Oleh karena itu, pembinaan terhadap kemampuan dan keterampilan berbahasa hendaknya dilakukan secara terprogram dan berorientasi pada pengembangan dan peningkatan kompetensi peserta didik. Maka pembinaan menulis teks narasi mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan bagi kaum pelajar dalam mencurahkan gagasan informasi, penalaran atau sebuah ide. Menulis teks narasi mampu memfasilitasi peserta didik dalam mencurahkan hati, misalnya buku harian, atau dengan menuliskan sebuah pengalaman-pengalaman mengesankan yang menghibur dan menambah wawasan.

Keraf (2001:137) menyatakan bahwa narasi ialah suatu bentuk wacana dengan mengisahkan suatu kejadian yang seolah-olah pembaca melihat atau sedang mengalami sendiri peristiwa tersebut. Semi (2003:29), menyatakan bahwa narasi ialah bentuk percakapan atau tulisan dengan tujuan menyampaikan atau menceritakan suatu rangkaian peristiwa atau juga pengalaman manusia berdasar perkembangan dari waktu ke waktu.

Kompetensi Dasar Teks Narasi Kelas VII sesuai Kurikulum 2013 antara lain mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar, menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar dan dibaca, menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.

Peneliti tertarik untuk meneliti "Kemampuan Menulis Teks Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ranoyapo".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono, menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes menulis teks narasi ekspositoris, tes yang digunakan yaitu : Tulislah sebuah cerita pengalaman pribadi kalian dengan memperhatikan struktur teks narasi dan aspek kebahasaannya. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring menggunakan media whatsapp bekerja sama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Ranoyapo.
2. Wawancara, dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Ranoyapo.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$\% = \frac{n}{N} 100 \quad (\text{Ali, 1987:184})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini merupakan hasil penelitian tentang kemampuan siswa dalam menulis teks narasi ekspositoris yang mencakup : aspek struktur teks dan aspek kebahasaan. Disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian									Jumlah Skor	Jumlah nilai
		A. Struktur Teks				Jlh	B. Aspek Kebahasaan			Jlh		
		A	B	C	d		a	B	C			
1.	VR	10	5	5	10	30	5	4	7	16	46	65
2.	FB	10	10	10	8	38	8	7	5	19	57	81
3.	MN	9	10	8	10	37	10	8	7	25	62	88
4.	NB	10	8	7	11	36	9	8	9	26	62	88
5.	CS	8	9	6	9	32	7	5	8	20	52	74

6.	GM	7	5	4	8	24	5	4	5	14	38	42
7.	KR	10	15	10	9	44	10	5	10	25	69	98
8.	JN	10	13	9	8	40	9	7	6	22	62	88
9.	YT	10	15	10	9	44	10	5	9	24	68	97
10.	MA	10	9	8	10	37	10	8	8	26	63	90
11.	SL	8	10	7	10	35	7	8	8	23	58	82
12.	SP	10	9	7	9	35	10	9	9	28	63	90
13.	EK	8	9	6	9	32	7	5	8	20	52	74
14.	WK	7	5	4	8	24	5	4	5	14	38	42
15.	AW	9	10	8	10	37	10	8	7	25	62	88
16.	PL	10	5	5	10	30	5	4	7	16	46	65
17.	JK	9	10	8	10	37	10	8	7	25	62	88
18.	JT	10	15	10	9	44	10	5	10	25	69	98
19.	LM	10	13	11	9	34	10	8	9	27	61	87
20.	VM	10	5	5	10	30	5	4	7	16	46	65

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas, maka di bawah ini akan dideskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ranoyapo dalam menulis teks narasi yang mencakup : aspek struktur teks dan aspek kebahasaan.

Siswa VR pada struktur teks narasi untuk orientasi mendapatkan skor 10, komplikasi mendapatkan skor 5, resolusi mendapatkan skor 5, dan kode/ending mendapatkan skor 10. Aspek struktur teks dengan jumlah skor 30. Di sini siswa mendekati mampu memahami bagaimana menulis struktur teks dalam teks narasi tersebut. Pada aspek kebahasaan untuk tanda baca mendapatkan skor 5, penulisan kata mendapatkan skor 4 dan untuk huruf kapital mendapatkan skor 7. Aspek kebahasaan dengan jumlah skor 16, karena siswa kurang mampu memahami bagaimana menulis aspek kebahasaan dalam teks narasi tersebut. Sehingga siswa memperoleh skor 46 dengan jumlah nilai 65.

Siswa FB pada struktur teks narasi untuk orientasi mendapatkan skor 10, komplikasi mendapatkan skor 10, resolusi mendapatkan skor 10, dan kode/ending mendapatkan skor 8. Aspek struktur teks dengan jumlah skor 38. Pada aspek kebahasaan untuk tanda baca mendapatkan skor 8, penulisan kata mendapatkan skor 7 dan huruf kapital mendapatkan skor 5. Aspek kebahasaan dengan jumlah skor 19, disini siswa mampu memahami bagaimana menulis aspek kebahasaan dalam teks narasi tersebut. Sehingga siswa memperoleh skor 57 dengan jumlah nilai 81.

Siswa MN pada struktur teks narasi untuk orientasi mendapatkan skor 9, komplikasi mendapatkan skor 10, resolusi mendapatkan skor 8, dan kode/ending mendapatkan skor 10. Aspek struktur teks dengan jumlah skor 37. Di sini siswa telah mendekati mampu memahami bagaimana menulis struktur teks dalam teks narasi tersebut. Pada aspek kebahasaan untuk tanda baca mendapatkan skor 10, penulisan kata mendapatkan skor 8, dan huruf kapital mendapatkan skor 7. Aspek kebahasaan dengan jumlah skor 25, disini siswa mampu memahami bagaimana menulis aspek kebahasaan dalam teks narasi tersebut. Sehingga siswa memperoleh skor 62 dengan jumlah nilai 88.

Siswa NB pada struktur teks narasi untuk orientasi mendapatkan skor 10, komplikasi mendapatkan skor 8, resolusi mendapatkan skor 7 dan kode/ending mendapatkan skor 11. Aspek struktur teks dengan jumlah skor 36. Di sini siswa telah mendekati mampu memahami bagaimana menulis struktur teks dalam teks narasi tersebut. Pada aspek kebahasaan untuk tanda baca mendapatkan skor 9, penulisan kata mendapatkan skor 8, dan huruf kapital mendapatkan skor 9. Aspek kebahasaan dengan jumlah skor 26, disini siswa mampu memahami bagaimana menulis aspek kebahasaan dalam teks narasi tersebut. Sehingga siswa memperoleh skor 62 dengan jumlah nilai 88.

Siswa SC pada struktur teks untuk orientasi mendapatkan skor 8, komplikasi mendapatkan skor 9, resolusi mendapatkan skor 6, dan kode/ending mendapatkan skor 9. Aspek struktur teks dengan jumlah skor 32. Di sini siswa telah mendekati mampu memahami bagaimana menulis struktur teks dalam teks narasi tersebut. Pada aspek kebahasaan untuk tanda baca mendapatkan skor 7, penulisan kata mendapatkan skor 5, dan huruf kapital mendapatkan skor 8. Aspek kebahasaan dengan jumlah skor

20, disini siswa mampu memahami bagaimana menulis aspek kebahasaan dalam teks narasi tersebut. Sehingga siswa memperoleh skor 52 dengan jumlah nilai 74.

Siswa GM pada struktur teks untuk orientasi mendapatkan skor 7, komplikasi mendapatkan skor 5, resolusi mendapatkan skor 4, dan kode/ending mendapatkan skor 8. Aspek struktur teks dengan jumlah skor 24. Di sini siswa kurang mampu memahami bagaimana menulis struktur teks dalam teks narasi tersebut. Pada aspek kebahasaan untuk tanda baca mendapatkan skor 5, penulisan kata mendapatkan skor 4, dan huruf kapital mendapatkan skor 5. Aspek kebahasaan dengan jumlah skor 14, karena siswa kurang mampu memahami bagaimana menulis aspek kebahasaan dalam teks narasi tersebut. Sehingga siswa memperoleh skor 38 dengan jumlah nilai 42 .

Siswa KR pada struktur teks untuk orientasi mendapatkan skor 10, komplikasi mendapatkan skor 15, resolusi mendapatkan skor 10, dan kode/ending mendapatkan skor 9. Aspek struktur teks dengan jumlah skor 44. Di sini siswa telah mendekati mampu memahami bagaimana menulis struktur teks dalam teks narasi tersebut. Pada aspek kebahasaan untuk tanda baca mendapatkan skor 10, penulisan kata mendapatkan skor 5, dan huruf kapital mendapat skor 10. Aspek struktur teks dengan jumlah skor 25, disini siswa mampu memahami bagaimana menulis aspek kebahasaan dalam teks narasi tersebut. Sehingga siswa memperoleh skor 38 dengan jumlah nilai 42 .

Siswa JN pada struktur teks untuk orientasi mendapatkan skor 10, komplikasi mendapatkan skor 13, resolusi mendapatkan skor 9, dan kode/ending mendapatkan skor 8. Aspek struktur teks dengan jumlah skor 40. Di sini siswa telah mendekati mampu memahami bagaimana menulis struktur teks dalam teks narasi tersebut. Pada aspek kebahasaan untuk tanda baca mendapatkan skor 9, penulisan kata mendapatkan skor 7, dan huruf kapital mendapatkan skor 6. Aspek kebahasaan dengan jumlah skor 22, disini siswa mampu memahami bagaimana menulis aspek kebahasaan dalam teks narasi tersebut. Sehingga siswa memperoleh skor 62 dengan jumlah nilai 88 .

Siswa YT pada struktur teks untuk orientasi mendapatkan skor 10, komplikasi mendapatkan skor 15, resolusi mendapatkan skor 10, dan kode/ending mendapatkan skor 9. Aspek struktur teks dengan jumlah skor 44 . Di sini siswa telah mendekati mampu memahami bagaimana menulis struktur teks dalam teks narasi tersebut. Pada aspek kebahasaan untuk tanda baca mendapatkan skor 10, penulisan kata mendapatkan skor 5, dan huruf kapital mendapatkan skor 9. Aspek kebahasaan dengan jumlah skor 24 , di sini siswa mampu memahami bagaimana menulis aspek kebahasaan dalam teks narasi tersebut. Sehingga siswa memperoleh skor 68 dengan jumlah nilai 97 .

Siswa MA pada struktur teks untuk orientasi mendapatkan skor 10, komplikasi mendapatkan skor 9, resolusi mendapatkan skor 8, dan kode/ending mendapatkan skor 10. Aspek struktur teks dengan jumlah skor 37. Di sini siswa telah mendekati mampu memahami bagaimana menulis struktur teks dalam teks narasi tersebut. Pada aspek kebahasaan untuk tanda baca mendapatkan skor 10, penulisan kata mendapatkan skor 8, dan huruf kapital mendapatkan skor 8. Aspek kebahasaan dengan jumlah skor 26 , disini siswa mampu memahami bagaimana menulis aspek kebahasaan dalam teks narasi tersebut. Sehingga siswa memperoleh skor 63 dengan jumlah nilai 90 .

Siswa SL pada struktur teks untuk orientasi mendapatkan skor 8, komplikasi mendapatkan skor 10, resolusi mendapatkan skor 10, dan kode/ending mendapatkan skor 10. Aspek struktur teks dengan jumlah skor 35 . Di sini siswa telah mendekati mampu memahami bagaimana menulis struktur teks dalam teks narasi tersebut. Pada aspek kebahasaan untuk tanda baca mendapatkan skor 7, penulisan kata mendapatkan skor 8, dan huruf kapital mendapatkan skor 8. Aspek kebahasaan mendapatkan skor 23, di sini siswa mampu memahami bagaimana menulis aspek kebahasaan dalam teks narasi tersebut. Sehingga siswa memperoleh skor 58 dengan jumlah nilai 82 .

Siswa SP pada struktur teks untuk orientasi mendapatkan skor 10, komplikasi mendapatkan skor 9, resolusi mendapatkan skor 7, dan kode/ending mendapatkan skor 9. Aspek struktur teks dengan jumlah skor 35. Di sini siswa telah mendekati mampu memahami bagaimana menulis struktur teks dalam teks narasi tersebut. Pada aspek kebahasaan untuk tanda baca mendapatkan skor 10, penulisan kata mendapatkan skor 9, dan huruf kapital mendapat skor 9. Aspek kebahasaan dengan jumlah skor 28, disini siswa mampu memahami bagaimana menulis aspek kebahasaan dalam teks narasi tersebut. Sehingga siswa memperoleh skor 63 dengan jumlah nilai 90.

Siswa EK pada struktur teks untuk orientasi mendapatkan skor 8, komplikasi mendapatkan skor 9, resolusi mendapatkan skor 6, dan kode/ending mendapatkan skor 9. Aspek struktur teks dengan jumlah skor 32 . Di sini siswa telah mendekati mampu memahami bagaimana menulis struktur teks dalam teks narasi tersebut. Pada aspek kebahasaan untuk tanda baca mendapatkan skor 7, penulisan

kata mendapatkan skor 5, dan huruf kapital mendapatkan skor 8. Aspek kebahasaan dengan jumlah skor 28, disini siswa mampu memahami bagaimana menulis aspek kebahasaan dalam teks narasi tersebut. Sehingga siswa memperoleh skor 52 dengan jumlah nilai 74.

Siswa WK pada struktur teks untuk orientasi mendapatkan skor 7, komplikasi mendapatkan skor 5, resolusi mendapatkan skor 4 dan kode/ending mendapatkan skor 8. Aspek struktur teks dengan jumlah skor 24. Di sini siswa kurang mampu memahami bagaimana menulis struktur teks dalam teks narasi tersebut. Pada aspek kebahasaan untuk tanda baca mendapatkan skor 5, penulisan kata mendapatkan skor 4, dan huruf kapital mendapatkan skor 5. Aspek kebahasaan dengan jumlah skor 20, karena siswa kurang mampu memahami bagaimana menulis aspek kebahasaan dalam teks narasi tersebut. Sehingga siswa memperoleh skor 38 dengan jumlah nilai 42.

Siswa AW pada struktur teks untuk orientasi mendapatkan skor 9, komplikasi mendapatkan skor 10, resolusi mendapatkan skor 8, dan kode/ending mendapatkan skor 10. Aspek struktur teks dengan jumlah skor 37. Di sini siswa telah mendekati mampu memahami bagaimana menulis struktur teks dalam teks narasi tersebut. Pada aspek kebahasaan untuk tanda baca mendapatkan skor 10, penulisan kata mendapatkan skor 8, dan huruf kapital mendapatkan skor 7. Aspek kebahasaan dengan jumlah skor 25, karena siswa mampu memahami bagaimana menulis aspek kebahasaan dalam teks narasi tersebut. Sehingga siswa memperoleh skor 62 dengan jumlah nilai 88.

Siswa PL pada struktur teks untuk orientasi mendapatkan skor 10, komplikasi mendapatkan skor 5, resolusi mendapatkan skor 5, dan kode/ending mendapatkan skor 10. Aspek struktur teks dengan jumlah skor 30. Di sini siswa telah mendekati mampu memahami bagaimana menulis struktur teks dalam teks narasi tersebut. Pada aspek kebahasaan untuk tanda baca mendapatkan skor 5, penulisan kata mendapatkan skor 4, dan huruf kapital mendapatkan skor 7. Aspek kebahasaan dengan skor 16, karena siswa kurang mampu memahami bagaimana menulis aspek kebahasaan dalam teks narasi tersebut. Sehingga siswa memperoleh skor 46 dengan jumlah nilai 65.

Siswa JK pada struktur teks untuk orientasi mendapatkan skor 9, komplikasi mendapatkan skor 10, resolusi mendapatkan skor 8, dan kode/ending mendapatkan skor 10. Aspek struktur teks dengan jumlah skor 37. Di sini siswa telah mendekati mampu memahami bagaimana menulis struktur teks dalam teks narasi tersebut. Pada aspek kebahasaan untuk tanda baca mendapatkan skor 10, penulisan kata mendapatkan skor 8, dan huruf kapital mendapatkan skor 7. Aspek kebahasaan dengan jumlah skor 25, disini siswa mampu memahami bagaimana menulis aspek kebahasaan dalam teks narasi tersebut. Sehingga siswa memperoleh skor 63 dengan jumlah nilai 88.

Siswa JT pada struktur teks untuk orientasi mendapatkan skor 10, komplikasi mendapatkan skor 15, resolusi mendapatkan skor 10, dan kode/ending mendapatkan skor 9. Aspek struktur teks dengan jumlah skor 44, di sini siswa telah mendekati mampu memahami bagaimana menulis struktur teks dalam teks narasi tersebut. Pada aspek kebahasaan untuk tanda baca mendapatkan skor 10, penulisan kata mendapatkan skor 5, dan huruf kapital mendapatkan skor 10. Aspek kebahasaan dengan jumlah skor 25, disini siswa mampu memahami bagaimana menulis aspek kebahasaan dalam teks narasi tersebut. Sehingga siswa memperoleh skor 69 dengan jumlah nilai 88.

Siswa LM pada struktur teks untuk orientasi mendapatkan skor 10, komplikasi mendapatkan skor 13, resolusi mendapatkan skor 11, dan kode/ending mendapatkan skor 9. Aspek struktur teks dengan jumlah skor 34, di sini siswa telah mendekati mampu memahami bagaimana menulis struktur teks dalam teks narasi tersebut. Pada aspek kebahasaan untuk tanda baca mendapatkan skor 10, penulisan kata mendapatkan skor 8, dan huruf kapital mendapatkan skor 9. Aspek kebahasaan dengan jumlah skor 27, di sini siswa mampu memahami bagaimana menulis aspek kebahasaan dalam teks narasi tersebut. Sehingga siswa memperoleh skor 61 dengan jumlah nilai 87.

Siswa VM pada struktur teks untuk orientasi mendapatkan skor 10, komplikasi mendapatkan skor 5, resolusi mendapatkan skor 5, dan kode/ending mendapatkan skor 10. Aspek struktur teks dengan jumlah skor 30, di sini siswa telah mendekati mampu memahami bagaimana menulis struktur teks dalam teks narasi tersebut. Pada aspek kebahasaan untuk tanda baca mendapatkan skor 5, penulisan kata mendapatkan skor 4, dan huruf kapital mendapatkan skor 7. Aspek kebahasaan dengan jumlah skor 16, karena siswa kurang mampu memahami bagaimana menulis aspek kebahasaan dalam teks narasi tersebut. Sehingga siswa memperoleh skor 46 dengan jumlah nilai 65.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, nilai siswa jika dijumlahkan secara keseluruhan 1.590. Jika jumlah ini dibagi jumlah siswa sebanyak 20 orang, maka nilai rata-rata klasikal siswa adalah 79.50%.

Dari hasil analisis data siswa di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis teks narasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ranoyapo berbeda-beda. Dari 20 siswa, kemampuan mereka diukur dalam empat pilihan yaitu, yang berada di rentang atau kriteria sangat mampu berjumlah 5 siswa dengan persentase nilai 25%, yang berada di rentang atau kriteria mampu berjumlah 8 siswa dengan persentase nilai 40%, yang berada di rentang atau kriteria cukup mampu berjumlah 2 siswa dengan persentase nilai 10%. KKM yang berlaku dalam pembelajaran teks narasi adalah 75. Siswa yang telah mencapai KKM ada 15 siswa dan yang belum mencapai KKM ada 5 siswa. Untuk siswa yang belum mencapai nilai KKM, maka peneliti menugaskan siswa untuk membaca kembali struktur teks narasi dan aspek kebahasaan beserta penjelasannya dan memberikan contoh teks narasi kepada siswa, dan penegasan ulang dalam isi teks narasi yang diberikan.

Dalam pembahasan ini, peneliti menjelaskan mengenai tujuan dan memaparkan materi pembelajaran agar mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Hasil wawancara dengan guru bidang studi mencakup, siswa yang kurang aktif dan kurang termotivasi untuk belajar aspek struktur teks narasi dan aspek kebahasaan, minat siswa dengan pembelajaran menulis teks narasi, kesulitan yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung misalnya jaringan yang tidak bagus dan siswa yang mendapat nilai rendah merasa kesulitan dalam memahami struktur teks narasi dan aspek kebahasaan sehingga siswa tersebut mengakui bahwa tidak bisa menulis teks narasi sesuai dengan konsepnya. Setelah peneliti memberikan cerita pengalaman yang menarik siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk belajar struktur teks narasi dan aspek kebahasaannya.

Jadi dari keseluruhan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa siswa lebih dominan mendapat nilai tinggi pada aspek A (aspek struktur teks) dari pada aspek B (aspek kebahasaan). Dikarenakan siswa telah mampu memahami materi yang telah diajarkan yaitu menulis struktur teks narasi. Walaupun ada beberapa kekeliruan dalam penulisan dan ejaan, namun bisa dikatakan bahwa siswa cukup mampu mengerti pada aspek B.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil yang cukup baik, karena kemampuan seluruh siswa dalam menulis teks narasi yang diberikan mendapat nilai 79,50% dari keseluruhan jumlah nilai dan masuk dalam kategori cukup mampu.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan siswa dalam menulis teks tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumbelaka, Sepang, & Pangemanan (2014) dengan judul Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Poigar, yang sama-sama meneliti tentang kemampuan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruru, Palealu, & Mumu (2014) dengan judul Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dengan menggunakan Model Peta Pikiran Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tondano. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Turang, Ratu, & Wengkang (2014) dengan judul Pembelajaran Menulis Narasi dengan menggunakan Model Picture and Picture Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tondano, yang sama-sama meneliti tentang kemampuan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Ada juga penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti pada teks narasi kelas VII dengan judul Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri I Siau Barat Selatan oleh Panese, Hiariej, & Meruntu (2013).

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis teks narasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ranoyapo berbeda-beda. Dari 20 siswa, kemampuan mereka diukur dalam empat pilihan yaitu, yang berada di rentang atau kriteria sangat mampu berjumlah 5 siswa dengan persentase nilai 25%, yang berada di rentang atau kriteria mampu berjumlah 8 siswa dengan persentase nilai 40%, yang berada di rentang atau kriteria cukup mampu berjumlah 2 siswa dengan persentase nilai 10%. KKM yang berlaku dalam pembelajaran teks narasi adalah 75. Siswa yang telah mencapai KKM ada 15 siswa dan yang belum mencapai KKM ada 5 siswa.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil yang cukup baik, karena kemampuan seluruh siswa dalam menulis teks narasi yang diberikan mendapat nilai 79,50% dari keseluruhan jumlah nilai dan masuk dalam kategori cukup mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, 1987:184. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategis*. Bandung: Angkasa.
- Keraf, 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Pramedia Pustaka Utama
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Tumbelaka, Sepang, & Pangemanan (2014) Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Poigar. *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni - Kompetensi Vol 2, No 4 (2014)*
<http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=300440>
- Ruru, Palealu, & Mumu (2014) Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dengan menggunakan Model Peta Pikiran Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tondano. *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni - Kompetensi Vol 2, No 4 (2014)*
<http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=300558>
- Turang, Ratu, & Wengkang (2014) Pembelajaran Menulis Narasi dengan menggunakan Model Picture and Picture Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tondano. *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni - Kompetensi Vol 2, No 2 (2014)*
<http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=300345>
- Panese, Hiarij, & Meruntu (2013) Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri I Siau Barat Selatan. *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni - Kompetensi Vol 1, No 3 (2013)*
<http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=300310>